



PENERAPAN METODE *IMLA'* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS SISWA KELAS VIIC MTs MUHAMMADIYAH 02 PEMALANG

Zhul Fahmy Hasani ✉

Jurusan Bahasa Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima September 2013

Disetujui Oktober 2013

Dipublikasikan

November 2013

Keywords:

metode imla', keterampilan menulis

Abstrak

Kemahiran menulis merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa yang ingin dicapai dalam pengajaran bahasa Arab. Mengingat pentingnya fungsi bahasa sebagai alat komunikasi, maka pembelajaran menulis bahasa Arab menjadi sangat penting. Karena menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan dalam komunikasi secara tidak langsung Akan tetapi dalam kenyataannya, siswa masih banyak menemukan kesulitan dalam pembelajaran menulis bahasa Arab. Penyebab kesulitan yang dihadapi siswa antara lain karena kebanyakan dari siswa berasal dari SD yang belum mengecap Bahasa Arab dan belum pernah mempelajarinya. Oleh karena itu, perlu ada alternatif metode yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengungkapkan gagasan atau pikiran melalui tulisan. Salah satunya adalah penerapan metode *Imla'*. guru berperan sebagai fasilitator serta motivator. Pembelajaran didesain menarik melalui variasi teknik pembelajaran. Sehingga siswa mudah dalam pembelajaran menulis bahasa Arab.

PENDAHULUAN

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan dalam komunikasi secara tidak langsung, keterampilan menulis tidak didapatkan secara alamiah, tetapi harus melalui proses belajar dan berlatih (Wagiran 2005:2).

Menurut Djuarie (2005:120), menulis merupakan suatu keterampilan yang dapat dibina dan dilatihkan. Hal ini senada dengan apa yang diungkapkan Ebo (2005:1) bahwa setiap orang biasa menulis. Artinya, kegiatan menulis itu dapat dilakukan oleh setiap orang dengan cara dibina dan dilatihkan.

Pembelajaran menulis merupakan salah satu pembelajaran yang memerlukan perhatian khusus baik oleh guru mata pelajaran atau pihak-pihak yang terkait dalam penyusunan kurikulum pembelajaran. Saat ini pembelajaran menulis lebih banyak disajikan dalam bentuk teori, tidak banyak melakukan praktik menulis. Menurut Tarigan (dalam Hasani 2005:1) menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan grafik tersebut.

Keterampilan menulis yang tidak diimbangi dengan praktik menjadi salah satu faktor kurang terampilnya siswa dalam menulis. Siswa pada sekolah menengah atas seharusnya sudah lebih dapat untuk mengekspresikan gagasan, pikiran, dan perasaannya secara tertulis. Hermawan(2011:151) mengungkapkan bahwa keterampilan menulis (*maharah al-kitabah*) adalah kemampuan dalam mendeskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran, mulai dari aspek yang sederhana seperti menulis kata-kata sampai pada aspek yang kompleks yaitu mengarang. Namun pada kenyataannya, kegiatan menulis belum sepenuhnya terlaksana. Menyusun suatu gagasan, pendapat, dan pengalaman menjadi suatu rangkaian berbahasa tulis yang teratur, sistematis, dan logis bukan merupakan pekerjaan mudah, melainkan pekerjaan yang memerlukan latihan terus-menerus.

Setiap anak manusia pada dasarnya mempunyai kemampuan untuk menguasai setiap bahasa, walaupun dalam kadar dan dorongan yang berbeda. Adapun diantara perbedaan-perbedaan tersebut adalah tujuan-tujuan pengajaran yang ingin dicapai, kemampuan dasar yang dimiliki, motivasi yang ada di dalam diri dan minat serta ketekunannya mempelajari bahasa asing akan lebih sulit difahami daripada bahasa ibu (bahasa sendiri) karena selain kosakata yang jarang digunakan, struktur kata dan kalimatpun memerlukan waktu khusus untuk dipelajari. Oleh sebab itu, pengajaran Bahasa Asing dalam lembaga formal dan informal memerlukan metode pengajaran yang tepat sesuai dengan tujuan umum pengajaran bahasa itu sendiri.

Tanpa metode, suatu materi pelajaran tidak akan berproses secara efektif dan efisien dalam kegiatan belajar mengajar menuju tujuan pendidikan. Metode dalam pengajaran bahasa itu ada beberapa macam. Hal ini wajar dan merupakan akibat yang logis karena berbeda-bedanya asumsi. Dan tidak dapat dikatakan metode mana yang paling baik. Setiap metode mempunyai kelebihan dan kekurangan. Dalam penggunaan suatu metode harus diketahui tujuan apa yang akan dicapai dalam pengajaran bahasa arab.

Djamarah (2010:46) menyatakan bahwa, metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metode digunakan guru sebagai strategi untuk membuat siswa menjadi lebih aktif, lebih semangat, lebih inovatif, dan mempermudah siswa dalam mengikuti pelajaran. Metode latihan terbimbing adalah suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu dengan memberikan bantuan yang terus menerus dan sistematis dengan memperhatikan potensi-potensi yang ada pada individu untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan.

Metode pengajaran adalah cara-cara pelaksanaan dari proses pengajaran, atau bagaimana teknisnya sesuatu bahan pelajaran diberikan kepada murid-murid di sekolah (Suryosubroto 1997:148). Dalam pengajaran Bahasa Arab, metode

merupakan salah satu sarana untuk mencapai tujuan pengajaran tersebut. Makin tepat metodenya, diharapkan efektif pula dalam pencapaian tujuan pengajaran tersebut.

Menurut Yusuf dan Anwar (1997:186) ada beberapa metode pengajaran Bahasa Arab, yakni metode bercakap-cakap, membaca, *imla'*, mengarang, menghafal dan tata bahasa. Metode *imla'* disebut juga metode dikte atau metode menulis dimana guru mengucapkan materi pelajaran dan siswa disuruh menulisnya di buku tulis. *Imla'* juga dapat dilakukan dengan cara guru menuliskan materi pelajaran *imla'* di papan tulis kemudian dihapus dan kemudian siswa disuruh untuk menulisnya kembali di buku tulis (Yusuf dan Anwar dalam Anshor 2009:135).

Kesulitan menulis dengan metode *imla'* yang dihadapi oleh siswa dalam mempelajari bahasa Arab dipengaruhi oleh minimnya pengetahuan bahasa Arab di kalangan siswa itu sendiri, hal ini disebabkan oleh karena kebanyakan dari mereka berasal dari SD yang belum mengenal bahasa Arab sama sekali dan belum pernah mempelajari. Di samping itu, ada juga yang berasal Madrasah Ibtidaiyyah, namun tidak semua dari mereka mampu menuliskan kosakata (*mufradath*) ataupun kalimat Bahasa Arab secara baik dan benar.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Arab kelas VIIC Muhammadiyah 02 Pemalang, diperoleh informasi bahwa dalam pembelajaran Bahasa Arab khususnya dalam keterampilan menulis, masih banyak mengalami kendala seperti (1) kurangnya pengetahuan tentang keterampilan menulis Bahasa Arab, (2) faktor latar belakang siswa yang beragam, beberapa siswa berasal dari SD yang belum memiliki dasar mengenal Bahasa Arab, (3) hasil prestasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab rata-rata mendapatkan nilai rendah, terutama dalam bidang keterampilan menulis.

Berdasarkan kendala-kendala yang dihadapi siswa tersebut, peneliti akan memfokuskan pada aspek keterampilan menulis melalui metode *imla'*. Dalam penelitian ini, peneliti memilih siswa kelas

VIIC di MTs Muhammadiyah 02 Pemalang sebagai subjek penelitian.

LANDASAN TEORI

Menulis arti pertamanya adalah membuat huruf, angka, nama, dan sesuatu tanda kebahasaan apapun dengan sesuatu alat tulis pada suatu halaman tertentu. Untuk melakukan komunikasi antara penulis dengan penerima tulisan sudah memiliki suatu kesamaan pengertian agar komunikasi dengan tulisan dapat dimengerti dan maksud dari isi tulisan. Ketiadaan dari suatu kesepakatan suatu bentuk sandi atau bentuk huruf, maka akan sulit melakukan komunikasi (Gie 2002:3).

Suparno (2007:13) mendefinisikan bahwa menulis sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Dalam komunikasi tulis paling tidak terdapat empat unsur yang terlibat : penulis sebagai penyampai pesan (penulis), pesan atau isi tulisan, saluran atau media berupa tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesan.

Hermawan(2011:151)mengungkapkan bahwa keterampilan menulis (*maharah al-kitabah*) adalah kemampuan dalam mendeskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran, mulai dari aspek yang sederhana seperti menulis kata-kata sampai pada aspek yang kompleks yaitu mengarang.

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan, bahwa keterampilan menulis (*maharah al-kitabaabah*) adalah mengekspresikan ide, gagasan, pikiran atau perasaan yang dimiliki kedalam lambang-lambang kebahasaan yang berbentuk tulisan yang dapat dipahami orang lain. Oleh karena itu, diperlukan adanya pembelajaran yang baik dengan metode yang tepat dari seorang guru agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Gie (2002:10) tujuan menulis itu bermacam-macam sejalan dengan aneka ragamnya keinginan seseorang seperti ingin terkenal, mendapat honorarium, mempengaruhi orang lain, mencerdaskan masyarakat, menghibur, menenangkan hati, menyampaikan pengetahuan atau sekedar mengisi waktu luang.

Lie (2005:111) tujuan menulis : (1) Memberi informasi kepada orang lain. (2) Mencerahkan jiwa. (3) Mengabadikan sejarah. (4) Sarana mengekspresikan diri. (5) Untuk menghibur orang lain. (6) Sarana mengungkapkan idealisme.

Hermawan (2011:151-163) membedakan kegiatan menulis Bahasa Arab menjadi 3 jenis: (1) *Imla'*, adalah kategori menulis yang menekankan rupa/postur huruf dalam membentuk kata-kata dan kalimat. Sedangkan menurut Ma'ruf (1985:157) *Imla'* adalah menuliskan huruf sesuai posisinya dengan benar dalam kata-kata untuk menjaga terjadinya kesalahan mereka. (2) Kaligrafi (*al-khath*) atau disebut juga *tahsinal-khath* (menulis indah) adalah kategori menulis yang tidak hanya menekankan rupa/postur huruf dalam membentuk kata-kata dan kalimat, tetapi juga menyentuh aspek-aspek estetika (*al-jamaal*).

Metode *imla'* disebut juga metode dikte atau metode menulis dimana guru mengucapkan materi pelajaran dan siswa disuruh menulisnya di buku tulis. *Imla'* juga dapat dilakukan dengan cara guru menuliskan materi pelajaran *Imla'* di papan tulis kemudian dihapus dan kemudian siswa disuruh untuk menulisnya kembali di buku tulis (Yusuf dan Anwar 1997 dalam Anshor 2009:135).

Metode dikte menurut Tarigan (1986:55) pembelajaran diawali model ucapan yang akan dipergengarkan, dipersiapkan secara cermat oleh guru. Isi model ucapan dapat berupa fonem, kata, kalimat, ungkapan, kata-kata mutiara, semboyan dan puisi-puisi pendek. Model itu dapat dibacakan atau berupa rekaman. Model ini disimak oleh siswa (dengar), menuntut reaksi bersifat tulisan. Hal ini sesuai dengan pendapat Rofi'udin dan Zuhdi (1999:81) bahwa kegiatan yang dilakukan dalam dikte/*Imla'* meliputi anak menyiapkan alat tulis, guru mengucapkan kalimat, anak menulis kalimat yang diucapkan guru, tulisan anak dikoreksi oleh temannya, dan anak membetulkan tulisannya.

Menurut Purwanto (1997:74) tujuan/maksud pengajaran *Imla'* adalah :

- a. Untuk memeriksa/ mengetahui apakah anak-anak telah mencamkan

dengan sungguh-sungguh kata-kata/kalimat yang telah diimla'kan

- b. Melatih anak-anak supaya dapat menulis kata-kata dengan ejaan yang tepat.

Secara garis besar, ada empat macam dan teknik yang harus diperhatikan dalam pembelajaran (Hermawan 2011:152-153) *imla'* yaitu:

- a. Menyalin (*al-imla' al-manquul*), yang dimaksud *imla'* menyalin adalah memindahkan tulisan dari media tertentu dalam buku.
- b. Mengamati (*al-imla' al-manzhuur*), yang dimaksud *Imla'* mengamati yaitu melihat tulisan dalam media tertentu, setelah itu dipindahkan kedalam buku pelajar tanpa melihat tulisan lagi.
- c. Menyimak (*al-imla' al-istimaa'*), yang dimaksud *Imla'* menyimak yaitu mendengarkan kata-kata/ kalimat/ teks yang dibacakan, lalu menulisnya.
- d. Tes (*al-imla' al-ikhtibaari*) bertujuan untuk mengukur kemampuan dan kemajuan siswa dalam *Imla'* yang mereka pelajari dalam pertemuan-pertemuan sebelumnya.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menampilkan data dalam angka dan data dianalisis dengan teknik statistik (Ibnu dalam muzaki 2007:11). Kemudian penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu penelitian yang dilakukan di dalam kelas. Penelitian tindakan kelas dapat memperoleh manfaat praktis berupa perbaikan dalam permasalahan belajar siswa dan kesulitan guru dalam pembelajaran. Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas (Arikunto 2006:91).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperbaiki pengajaran Bahasa Arab dan meningkatkan keterampilan menulis bahasa dengan menggunakan Metode *Imla'*, dan diharapkan dari penelitian ini hasil

pembelajaran yang berupa peningkatan keterampilan menulis Bahasa Arab dapat lebih maksimal.

Variabel *Input-Output*

Variabel *input* (masukan) merupakan variabel yang terkait dengan siswa, guru, bahan pelajaran, sumber belajar, dan lain sebagainya (Subyantoro 2007:81). Variabel *input* dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis tulisan berbahasa Arab sebelum menggunakan Metode *Imla'*, serta hal-hal yang terkait dalam proses pembelajaran seperti guru, bahan pelajaran, dan lain sebagainya. Sedangkan variabel *output* (keluaran) merupakan hasil dari variabel proses yang terkait dengan rasa keingintahuan siswa, motivasi siswa, hasil belajar siswa, pengalaman belajar siswa yang telah digelar melalui tindakan perbaikan (Subyantoro 2007:81). Variabel *output* dalam penelitian ini adalah peningkatan kemampuan menulis berbahasa Arab setelah menggunakan Metode *Imla'*.

Variabel proses merupakan variabel yang berhubungan dengan proses penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar seperti interaksi belajar mengajar, gaya mengajar guru, cara belajar siswa, implementasi media (Subyantoro, 2007:81). Variabel proses dalam penelitian ini yaitu pembelajaran dengan Metode *Imla'* merupakan tindakan atau cara yang dilakukan peneliti untuk memudahkan belajar menulis tulisan berbahasa Arab. Pemilihan Metode *Imla'* bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis tulisan berbahasa Arab. Pembelajaran dilakukan berulang dalam beberapa siklus yang diberikan secara aktif. Instrumen penelitian yang dipergunakan berupa instrumen tes, non tes, RPP, silabus, dan modul pembelajaran/bahan ajar.

Data kualitatif yang berupa hasil observasi, dokumentasi dan wawancara langsung akan dianalisis dengan deskripsi. Hal ini bertujuan untuk mengungkapkan segala perilaku subjek penelitian dan perubahan tindakan selama proses pembelajaran melalui Metode *Imla'* untuk peningkatan keterampilan menulis Bahasa Arab dalam bentuk tulisan. Analisis data secara kualitatif dilakukan untuk menganalisis data nontes yang diperoleh

dari siswa dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Untuk memperoleh data nontes dari responden, digunakan lembar observasi, dan pedoman wawancara. Responden memberikan jawaban sesuai dengan kriteria yang dilakukan oleh peneliti.

Teknik kuantitatif dipakai untuk menganalisis hasil tes siswa pada tiap siklus. Untuk menghitung hasil perolehan nilai siswa pada tiap siklus digunakan rumus. Dari nilai rata-rata tiap pertemuan akan diperoleh nilai rata-rata keseluruhan dalam tiap siklus berdasarkan rumus di bawah ini :

$$Mean = \frac{\sum n}{\sum p}$$

Keterangan :

Mean : Nilai rata-rata

$\sum n$: Jumlah nilai

$\sum p$: Jumlah pertemuan

Hadi (2004:40)

Setelah diketahui hasil perolehan nilai tiap siklus I dan siklus II kemudian disesuaikan dengan pedoman penilaian untuk menentukan kemampuan siswa dalam berbicara Bahasa Arab termasuk dalam kategori kurang, cukup, baik, atau sangat baik. Untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara bahasa Arab, hasil perolehan nilai siswa pada siklus I dan perolehan nilai siswa pada siklus II adalah menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Prosentase (\%) = \frac{R2 - R1}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

R1 : Nilai rata-rata sebelum

R2 : Nilai rata-rata sesudah

n : Jumlah frekuensi -1

Hadi (2004:40)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tindakan kelas yang peneliti uraikan meliputi hasil tes dan nontes, baik pada siklus I maupun siklus II. Hasil penelitian yang diuraikan pada bagian ini meliputi keseluruhan hasil penelitian siklus I dan siklus II. Penguraian hasil penelitian tes tertulis Bahasa Arab dengan menggunakan Metode *Imla'* yang

disajikan dalam bentuk data kuantitatif, sedangkan penguraian hasil penelitian nontes disajikan dalam bentuk data deskriptif kualitatif. Sistem penyajian data hasil tes peningkatan keterampilan menulis Bahasa Arab dengan menggunakan Metode *Imla'* pada siklus I dan siklus II berupa angka yang disajikan dalam bentuk tabel, kemudian diuraikan dan dianalisis berdasarkan pada tabel tersebut. Selanjutnya, untuk data nontes dipaparkan dalam bentuk rangkaian kalimat secara deskriptif. Data non tes yang dipaparkan pada siklus I dan siklus II meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil tes siklus I menunjukkan kemampuan rata-rata siswa masih di bawah batas ketuntasan yaitu capaian nilai yang hanya 61,88 dengan perolehan nilai pada pertemuan pertama 59,55 dan pertemuan kedua 64,20. Dengan demikian pada siklus I kemampuan siswa secara umum dikategorikan masih kurang. Namun dari hasil tersebut tampak terjadi kenaikan nilai sebesar 4,65. Hal ini menandakan telah terjadi peningkatan kemampuan siswa dari pertemuan I ke pertemuan II.

Hasil tes siklus II menunjukkan kemampuan rata-rata siswa sudah berada pada batas ketuntasan yaitu capaian nilai 68,46 dengan perolehan nilai pada pertemuan pertama 66,00 dan pertemuan kedua 70,91. Dengan demikian pada siklus II siswa secara umum dikategorikan sudah kompeten di atas nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu sebesar 65. Dari hasil tersebut tampak terjadi kenaikan nilai. Hal ini menandakan telah terjadi peningkatan kemampuan siswa dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua pada siklus II, selain itu peningkatan lain yang dialami siswa adalah pada segi mental, hal ini dapat dilihat siswa untuk lebih berani menulis bahasa arab, lebih aktif, dan bersemangat dalam belajar bahasa arab khususnya dalam keterampilan menulis. Hal ini dapat dilihat juga dari hasil nontest yang berupa observasi, wawancara maupun dokumentasi.

Dari hasil di atas akan diperoleh data prosentase kenaikan hasil belajar subjek penelitian dari pertemuan I hingga pertemuan IV, yaitu sebagai berikut :

No	Nilai Rata-rata Sebelum	Nilai Rata-rata Sesudah	Prosentase Kenaikan
1	59.55 (Nilai ke I)	64.20 (Nilai ke II)	7.81%
2	64.20 (Nilai ke II)	66.00 (Nilai ke III)	2.80%
3	66.00 (Nilai ke III)	70.91 (Nilai ke IV)	7.44%

SARAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang peningkatan keterampilan menulis Bahasa Arab menggunakan Metode *Imla'* pada siswa kelas VIIC MTs Muhammadiyah 02 Pemalang, peneliti mengajukan saran agar tercapainya pembelajaran yang lebih baik, yakni :

Dalam pembelajaran Bahasa Arab, khususnya keterampilan menulis Bahasa Arab, guru sebaiknya lebih banyak menggunakan teknik, metode, dan media pembelajaran dengan melibatkan peran aktif siswa, sehingga suasana pembelajaran lebih aktif. Siswa juga harus selalu dilibatkan dalam pembelajaran keterampilan menulis Bahasa Arab sehingga siswa tidak merasa bosan dengan mata pelajaran Bahasa Arab.

Pembelajaran keterampilan menulis Bahasa Arab menggunakan metode *Imla'* dapat dijadikan sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Arab khususnya dalam keterampilan menulis. Karena Metode *Imla'* ini selain sebagai sebagai Metode pembelajaran, juga merupakan sarana untuk siswa lebih memperbanyak latihan menulis dan mendengarkan kata atau kalimat berbahasa arab, dan menuntun siswa untuk berkonsentrasi dalam belajar Bahasa Arab.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiyan, Sabarti. 2003. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aryani, Vera. 2011. *Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Arab dengan Model Pembelajaran Quantum-Teaching Teknik TANDUR pada Siswa Kelas VII SMP Islam Moga Kab. Pemalang*. Semarang: UNNES.
- BNSP. 2007.
- Depdiknas. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Direktorat jendral pendidikan lanjutan Pertama.
- Djuarie dan Suharti. 2005. *Panduan Memebuat Karya Tulis*. Bandung: Xrana Widya.
- Djumarah, Bahri. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Effendy, Ahmad Fuad. 2009. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: Mirikat.
- Gie, Liang. 2002. *Terampil Mengajar*. Jogja: Andi offset.
- Hermawan, Acep. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT remaja Rosda Karya.
- Komaidi, Didik. 2008. *Aku Bisa Menulis*. Jogja: Sabda Meida.
- Lie, Anita. 2005. *Cooperatif Learning (edisi revisi)*. Jakarta: Grasindo.
- Makruf Imam. 2009. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif*. Semarang: Needs Press.
- Parera, Jos Daniel. 1997. *Linguistik Edukasional: Metode Pembelajaran Bahasa, Analisis Konstruktif Antar Bahasa, Analisi Kesalahan Berbahasa*. Jakarta: Erlangga.
- Purwanto, Mgalim M. 1997. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Jakarta: PT Rosda Jayapura.
- Rosidi, A. 2006. *Pembinaan Minat Baca Tulis Bahasa dan Sastra*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Rosidin dan Zuhdi. 1997. *Pembelajaran Menulis dengan Pendekatan Proses*. Yogyakarta: IKIP.
- Rosyidi, A. W. 2006. *Active Learning*. Malang: UIN Malang Press.
- Sa'adah, Laily. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Menggunakan Pendekatan Kontekstual untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas XI Bahasa di MAN 2 Kudus tahun 2010/2011*. Semarang: UNNES
- Soenardji. 1998. *Asas-Asas Menulis*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Subiyantoro. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: Rumah Indonesia.
- Suparno. 2007. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Depdiknas-UT
- Suryobroto. 1990. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Syafi'ie. 1998. *Retorika dalam Menulis*. Jakarta: Depdikbud.
- Tarigan, Henry Guntur. 1987. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Thobroni, Rusyan. A. 2994. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remajda Rosda karya.
- Wagiran. 2005. *Pemerolehan Bahasa dan Pengaruhnya terhadap Pengajaran Bahasa*. Semarang: UNNES Press.
- Wahab. M Abdul. 2004. *Que Fadis Pendidikan Bahasa Arab di Era Globalisasi*. Jakarta.
- Wibowo, Wahyu. 2001. *Manajemen Bahasa*. Jakarta: Gramedia.
- Yusuf, Tayar dan Syaiful Anwar. 1997. *Metodologi Pengajaran*. Tangerang: STAIN.
- Yusuf, Tayar dan Syaiful Anwar. 1997. *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.